



Analisis Wacana Covid-19 pada Baliho dan *Banner* di Daerah Waru Madura

Nirma Amalia

Universitas Trunojoyo

Surel: nirmaamalia09@gmail.com

Ika Febriani

Universitas Trunojoyo

Surel: ikafebrianiriyadi@gmail.com

ABSTRAK

Masa pandemik wabah Covid-19 menyebabkan media baliho dan *banner* saat ini digunakan untuk memberikan informasi dan imbauan kepada masyarakat mengenai protokol kesehatan. Baliho dan *banner* tentang imbauan Covid-19 mengandung wacana yang berisikan teks, koteks, dan konteks. Penelitian mendeskripsikan penggunaan teks, koteks, dan konteks pada media baliho dan *banner* imbauan Covid-19 di daerah Waru, Pamekasan, Madura, Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan cara memilah, menguraikan, dan akan ditarik suatu simpulan. Teknik validitas data penelitian dengan cara menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian disimpulkan terdapat 13 *banner* imbauan Covid-19 yang mengandung teks, koteks dan konteks, serta terdapat 8 baliho imbauan Covid-19 yang mengandung teks, koteks, dan konteks.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 10 Nov 2021

Revisi Pertama 21 Nov 2021

Diterima 10 Des 2021

Tersedia Daring 20 Mar 2022

Tanggal Penerbitan 1 Apr 2022

Kata Kunci:

Analisis wacana, baliho, banner, koteks, konteks, teks

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini bermunculan media cetak, yaitu iklan, imbauan lalu lintas, atau kampanye pemilihan anggota dewan, terutama imbauan mengenai Covid-19. Baliho dan *banner* juga sebagai sarana atau media untuk menyampaikan suatu informasi kepada para pembaca. Meskipun kini perkembangan zaman sudah semakin maju, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak orang yang menggunakan jasa untuk memasang iklan pada baliho dan *banner*. Hal-hal tersebut biasanya terdapat pada baliho dan *banner* yang menghiasi sepanjang jalan, salah satunya adalah daerah Waru. Dikarenakan saat ini muncul adanya wabah Covid-19 yang ada di seluruh dunia, bahkan termasuk Indonesia dengan adanya pandemi seperti itu, marak atau banyak baliho dan *banner* mengenai imbauan kepada masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan dan kebersihan.

Teks yang terdapat pada baliho dan *banner* memang faktanya menyesuaikan dengan konteks yang sedang terjadi di masyarakat. Misalnya seperti pada saat mengunjungi suatu tempat maka di sana akan ada imbauan atau peringatan untuk masyarakat. Dalam sebuah teks harus terdapat sebuah kesinambungan antara teks satu dengan lainnya. Makna dari teks adalah semacam bahan tulisan yang di dalamnya berisi materi tertentu atau sebuah informasi. Dapat juga teks diinformasikan sebagai pesan yang menggunakan tanda berupa verbal ataupun visual. Oetomo (Mulyana, 2005, p. 9) mengemukakan teks lebih sering diartikan pada bahasa tulis, sedangkan wacana diartikan sebagai wacana dengan bahasa lisan atau tuturan. Sebuah teks tidak luput dari koteks, yakni sebuah teks yang mempunyai sifat setara dan saling berkesinambungan teks yang satu dengan yang lainnya.

Koteks juga dapat dianggap sebagai alat bantu dalam sebuah teks dan wacana yang berfungsi untuk lebih mudah memahami dan menganalisis sebuah wacana. Selain ada teks dan koteks, terdapat pula konteks yang memang tidak mampu lepas dari wacana dan teks. Mulyana (2005, p. 21) berpendapat bahwa konteks menganggap penyebab munculnya dan penyebab berlangsungnya sebuah komunikasi. Moeliono dan Samsuri (Mulyana, 2005, p. 23) mengemukakan bahwa konteks terdapat beberapa hal, yaitu partisipan, situasi, tempat, waktu, peristiwa, adegan, topik, amanat, kode, bentuk, dan saluran. Konteks dapat digambarkan adalah segala-galanya dalam sebuah teks dan wacana, karena tanpa adanya konteks di dalamnya maka sebuah teks tidak akan lengkap dan hal tersebut membuat pembaca atau partisipan yang ada menjadi tidak paham mengenai situasi yang ada. Hal tersebut juga dapat terjadi pada sebuah teks dan wacana yang terdapat pada baliho dan *banner*.

Atas dasar hal tersebut, disampaikan perihal peranan teks, koteks, dan konteks yang terdapat dalam media cetak baliho dan *banner* di daerah Waru. Dikarenakan media tersebut banyak ditemui di lokasi terbuka yang mudah dipandang oleh masyarakat seperti di pinggir jalan, di lokasi yang ramai, dan tempat khusus lainnya. Maka fenomena ini dipandang unik karena teks pada baliho dan *banner* memiliki banyak sekali unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, meskipun hanya sebuah media baliho dan *banner*. Mungkin sering dianggap sebelah mata oleh masyarakat terkait hal tersebut, tetapi apabila dikaji

terdapat hal yang unik dan mungkin tidak akan disadari masyarakat lainnya. Dalam hal ini berdasarkan latar belakang pada bagian terdahulu, maka digunakannya objek baliho dan *banner* untuk merumuskan sebuah masalah peranan dan penggunaan teks, koteks, dan konteks pada objek tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Wacana Covid-19 Pada Baliho dan *Banner* di Daerah Waru”. Dipilihnya media baliho dan *banner* adalah karena media tersebut banyak ditemukan dimanapun, juga masih banyak pengguna jasa yang menggunakan media tersebut untuk memasang sebuah iklan dan informasi lainnya terutama mengenai Covid-19, meskipun media sosial saat ini lebih diminati oleh masyarakat tetapi media cetak tetap dibutuhkan.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menegaskan pada aspek pengertian secara intensif pada suatu permasalahan yang ada. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian secara riset bersifat deskripsi yang lebih cenderung menggunakan analisis dan lebih cenderung menekankan pada proses sebuah makna. Menurut Strauss dan Cobin (Rahmat, 2009, p. 2) penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian dan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif pada penelitian ini berfungsi guna menganalisis penggunaan teks, koteks, dan koteks pada media *banner* dan baliho di daerah Waru.

Objek yang akan dianalisis berupa media *banner* dan baliho imbauan Covid-19 di daerah Waru. Adapun yang menjadi objek data pada penelitian ini adalah penggunaan teks, koteks, dan konteks yang terdapat dalam *banner* dan baliho Covid-19. Sedangkan, data penelitian ini mengacu pada semua kalimat dan teks yang terdapat dalam *banner* dan baliho. Sumber data pada penelitian ini, yaitu *banner* dan baliho imbauan Covid-19 di daerah Waru.

Guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian diperlukan adanya instrumen penilaian yang digunakan untuk pengambilan data. Chaer (dalam Fadhillah, 2014, p. 43) mengemukakan bahwa instrumen penelitian pada sebuah penelitian kualitatif, yaitu yang melakukan penelitian itu sendiri. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dengan observasi, melakukan sebuah analisis, kemudian melaporkan hasil penelitian. Peneliti mendokumentasikan penggunaan teks, koteks, dan konteks yang digunakan pada wacana baliho dan *banner*. Data yang dikumpulkan adalah berupa data verbal berupa teks wacana dalam baliho dan *banner*. Selanjutnya peneliti memilah, kemudian mencatat pada lembar data. Setelah itu, data tersebut dianalisis berdasarkan teks, koteks dan konteks.

Pada penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (Fadhillah, 2014, p. 46) metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Penulis menggunakan metode padan, yaitu metode padan intralingual dan ekstralingual. Pada tahap metode ini dilakukan dengan pengelompokkan data. Intralingual mengacu pada makna unsur yang

terkandung dalam bahasa atau bersifat lingual yang kemudian dibedakan dengan ekstralingual, seperti hal yang berhubungan dengan konteks, makna, informasi, dan lain-lain. Jadi, metode padan intralingual adalah metode yang digunakan untuk menganalisis kebahasaan dengan membandingkan dan menghubungkan unsur yang memiliki sifat lingual, baik dalam satu bahasa ataupun dalam beberapa bahasa yang berbeda Mahsun (2005, p. 118).

Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik dasar pilah unsur penentu, daya pilah sebagai pembeda larik tulisan (ortografis), teknik lanjutan adalah teknik hubung banding menyamakan (atau teknik HBS), hubung banding membedakan (HBB), hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP), dan penentu objek sasaran penelitian. Metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis hal yang berada di luar bahasa. Teknik-teknik yang digunakan dalam metode ini, yaitu hubung banding menyamakan (HBS), hubung banding membedakan (HBB), dan hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP).

Pada sebuah penelitian perlunya dilakukan keabsahan data guna membuktikan dan mengetahui, bahwa penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti merupakan penelitian ilmiah, juga digunakan untuk menguji data yang sudah diperoleh peneliti pada penelitian yang dilakukan. Konsep keandalan dan keasihan data penting yang diperbarui, yaitu merupakan konsep penting dari keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti memilih pengembangan validitas data penelitian dengan cara menggunakan bahan referensi.

Peneliti menggunakan bahan referensi sebagai cara pengembangan validitas data karena dalam Sugiyono (2007, p. 275) laporan penelitian, sebaiknya data-data yang didapatkan dan dikemukakan perlu dilengkapi dengan dokumen autentik atau foto-foto, sehingga data yang dikemukakan dapat lebih dipercaya. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan data sebanyak mungkin dalam wacana baliho dan *banner*. Guna menggali kebenaran mengenai suatu informasi tertentu berdasarkan berbagai metode dan sumber dari perolehan data tersebut, penerapan yang dilakukan melalui dokumen bergambar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan situasi saat ini, banyaknya baliho dan *banner* yang berisi imbauan bagi masyarakat supaya tetap mematuhi peraturan yang ada. Penelitian yang telah dilakukan di daerah Waru mendapatkan beberapa data yang dibutuhkan. Hasil penelitian terdapat 13 *banner* imbauan Covid-19 yang mengandung teks, koteks dan konteks, serta terdapat 8 baliho imbauan Covid-19 yang mengandung teks, koteks, dan konteks. Pada pembahasan ini berupa penggunaan teks, koteks, dan konteks yang terdapat dalam media cetak baliho dan *banner*. Berikut adalah hasil penelitian.

Teks (1) pada *banner* : Wajib pakai masker. Tanpa pakai masker dilarang masuk. RW 02. Griya Wage Asri.

Koteks : Wajib pakai masker

Konteks : RW 02. Griya Wage Asri.

Teks (1) menunjukkan sebuah imbauan kepada warga atau masyarakat yang akan memasuki wilayah tersebut haruslah menggunakan masker. Kalimat 'tanpa masker

dilarang masuk' mengacu pada bentuk kalimat sebelumnya. Penafsiran ini didasarkan pada teks lain yang menjadi penjelas untuk kalimat terakhir tersebut. Maka dalam hal ini yang menjadi koteks adalah 'wajib pakai masker' yang merupakan koteks dari kalimat 'tanpa pakai masker dilarang masuk'. Sedangkan konteks dari wacana tersebut terdapat pada teks 'RW 02. Griya Wage Asri' yang menjelaskan bahwa lokasi dari *banner* tersebut berada di depan pintu masuk perumahan, serta untuk menjelaskan dan memberikan imbauan kepada masyarakat agar selalu menggunakan masker saat di tempat umum termasuk saat memasuki wilayah yang mewajibkan untuk menggunakan masker.

Teks (2) pada *banner* : Corona mematikan. Tinggal di rumah lebih aman, jangan sok jagoan Allah SWT bersama orang yang cerdas, waras dan ikhlas. Ingat keluarga!!! SDN WARU 2 Kec. Waru Kab. Sidoarjo

Koteks : tinggal di rumah lebih aman...

Konteks : SDN WARU 2 Kec. Waru Kab. Sidoarjo.

Dengan teks (2) yang berupa imbauan 'Tinggal di rumah lebih aman' menjelaskan bahwa masyarakat lebih baik untuk berada di rumah, teks tersebut juga dikaitkan dengan religi agar masyarakat lebih peka dengan keadaan pandemi Covid-19. Wacana tersebut juga mengandung koteks di dalamnya, yang terdapat pada teks 'tinggal di rumah lebih aman...' dari teks tersebut mengacu pada teks sebelumnya, yaitu 'corona mematikan'.

Sedangkan untuk konteks yang melatarbelakangi wacana tersebut dibuat adalah masih banyaknya warga atau masyarakat yang bepergian keluar rumah serta wacana ini terpasang di depan SDN Waru 2 seperti pada teks 'SDN WARU 2 Kec. Waru Kab. Sidoarjo' yang memang sering dilalui oleh masyarakat dan juga bentuk imbauan untuk anak sekolah dasar yang bersekolah di sekolah tersebut.

Teks (3) pada baliho : Anda memasuki wilayah desa Bangah kecamatan Gedangan. Area wajib protokoler kesehatan: wajib memakai masker jika keluar rumah, hindari kerumunan/bergerombol, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, gunakan hand sanitizer, jaga jarak minimal 1 meter. Dari kita untuk kita. Semua salam sehat.

Koteks : Dari kita untuk kita. Semua salam sehat.

Konteks : Anda memasuki wilayah desa Bangah kecamatan Gedangan

Teks pada wacana (3) memiliki pesan yang ingin disampaikan bahwa desa tersebut mewajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah diimbau kepada masyarakat. Berdasarkan wacana pada baliho tersebut terdapat kalimat 'dari kita untuk kita. Salam semua sehat' merupakan koteks dari bentuk kalimat 'Anda memasuki wilayah desa Bangah kecamatan Gedangan. Area wajib protokoler kesehatan'. Dikarenakan pada kalimat awal menjadi sebuah acuan dan merupakan menjadi teks penjelas bagi teks lainnya.

Dengan adanya koteks dan teks penjelas lainnya, maka wacana tersebut menjadi wacana yang utuh dan lengkap. Konteks yang melatarbelakangi wacana (3) adalah untuk mengingatkan bahwa para pejalan yang melintas sedang memasuki desa yang mewajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan, seperti teks 'Anda memasuki wilayah desa Bangah kecamatan Gedangan'. Lokasi baliho yang berada di pebatasan desa menjadi penanda

bahwa jika memasuki desa lain, masyarakat harus mematuhi peraturan yang ditetapkan di daerah yang dilalui. Wacana pada baliho tersebut dibuat berdasarkan kondisi yang sedang terjadi di negara Indonesia dan negara lain, dengan harapan masyarakat harus lebih waspada.

Teks (4) pada baliho : Kawasan wajib masker. Pendatang/tamu yang akan menginap wajib lapor RT & RW. Ojok cengkal!! Mari bersama kita putus rantai penyebaran Covid-19. Dusun Krajan 2 Desa Waru Kabupaten Sidoarjo.

Koteks : Mari bersama kita putus rantai penyebaran Covid-19

Konteks : Dusun Krajan 2 Desa Waru Kabupaten Sidoarjo

Pada teks (4) berisikan imbauan yang lain mengenai peraturan yang harus diterapkan oleh tamu yang berkunjung dan menginap di wilayah tersebut. Pada teks juga terdapat bahasa Jawa yang dimasukkan ke dalam wacana. Pada awal teks pada data tersebut menunjukkan bahwa wilayah atau kawasan tersebut mengharuskan untuk menggunakan masker dengan tujuan agar tidak tertular Covid-19. Pada teks (4) yang menjadi koteks atau penjas adalah 'Mari bersama kita putus rantai penyebaran Covid-19' karena kalimat sebelumnya adalah kalimat 'Pendatang/tamu yang akan menginap wajib lapor RT & RW' dan frasa dalam bahasa Jawa yang memiliki arti 'jangan keras kepala', yaitu 'Ojok cengkal!!'. Konteks dari wacana tersebut adalah pada teks 'Dusun Krajan 2 Desa Waru Kabupaten Sidoarjo' yang menjelaskan lokasi dari baliho tersebut yang berada di suatu desa dan wacana tersebut ditujukan terutama pada warga dusun Krajan.

Teks (5) pada banner : LIPPO MALLS

GUNAKAN MASKER ANDA

Efektif tanggal 5 Juli 2020

Jika tidak menggunakan masker di area mall akan dikenakan denda sebesar Rp. 50.000 / setiap pelanggaran

MASKERMU MELINDUNGIKU & MASKERKU MELINDUNGIMU

Koteks : Jika tidak menggunakan masker di area mall akan dikenakan denda sebesar Rp. 50.000 / setiap pelanggaran.

Konteks : LIPPO MALLS

Terdapat pada teks (5) 'GUNAKAN MASKER ANDA' yang dicetak dengan ukuran huruf yang cukup besar dan pada bagian akhir wacana terdapat teks 'MASKERMU MELINDUNGIKU & MASKERKU MELINDUNGIMU' yang dicetak juga dengan ukuran huruf lebih kecil dibandingkan dengan teks sebelumnya tetapi menggunakan huruf kapital. Teks yang menggunakan huruf kapital seperti 'GUNAKAN MASKER ANDA' memiliki tujuan supaya masyarakat atau pengunjung dapat selalu menggunakan masker.

Juga teks 'MASKERMU MELINDUNGIKU & MASKERKU MELINDUNGIMU' bertujuan memberikan pemahaman bahwa dengan menggunakan masker maka dapat menghindari penularan Covid-19, begitu juga sebaliknya jika orang lain menggunakan masker maka orang tersebut juga telah melindungi diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Wacana pada *banner* tersebut banyak berisi peringatan kepada

masyarakat agar selalu menggunakan masker dimana saja untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.

Teks 'Efektif tanggal 5 Juli 2020' yang mengacu pada teks berikutnya 'Jika tidak menggunakan masker di area mal akan dikenakan denda sebesar Rp. 50.000 / setiap pelanggaran'. Pada teks yang berisikan tanggal tersebut tidak dapat tersampaikan makna dan informasinya dengan benar jika tidak diikuti dengan teks penjelas yang lain, pembaca bisa saja tidak memahami ada apa pada tanggal tersebut. Maka dari itu, teks yang mengiringi adalah teks yang menjelaskan bahwa adanya denda jika tidak menggunakan masker tersebut dan peringatan yang diberikan berlaku mulai tanggal 5 juli 2020 yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, teks yang menjadi koteks adalah 'Jika tidak menggunakan masker di area mal akan dikenakan denda sebesar Rp. 50.000 / setiap pelanggaran'. Didasarkan pada kata 'jika' yang mengacu pada teks berupa tanggal sebelumnya yang kemudian dijelaskan bahwa peraturan tersebut akan diberlakukan pada tanggal yang telah ditentukan.

Konteks yang melatarbelakangi *banner* tersebut adalah karena lokasinya berada di kawasan 'LIPPO MALLS' yang memungkinkan terdapat banyak pengunjung sehingga perlu adanya peringatan bagi pengunjung. Dikarenakan mal memungkinkan banyak pengunjung yang datang dan beramai-ramai maka penting adanya peringatan untuk selalu menggunakan masker di dalam mal. Dengan harapan aturan yang berlaku tidak dilanggar dan diabaikan oleh pengunjung atau masyarakat, juga dapat mencegah penularan Covid-19. Lokasi *banner* yang diletakkan di dekat pintu masuk mal memudahkan pengunjung untuk membacanya.

Teks (6) pada baliho : MEMASUKI KAWASAN WAJIB MEMAKAI MASKER

Cuci tangan dengan sabun gosok min. 20 detik

Selalu menggunakan masker

Jaga jarak min. 1 meter

Tutup bersin atau batuk Anda

Jika tidak memiliki tisu pakai siku dalam Anda

Hindari berjabat tangan

Warga dari luar daerah wajib karantina mandiri

Tetap dirumah

Griyo Mapan Sentosa RW 05 Tropodo

Koteks : Cuci tangan dengan sabun gosok min. 20 detik, Selalu menggunakan masker, Jaga jarak min. 1 meter, Tutup bersin atau batuk Anda, Jika tidak memiliki tisu pakai siku dalam Anda, Hindari berjabat tangan, Warga dari luar daerah wajib karantina mandiri, Tetap dirumah.

Konteks : Griyo Mapan Sentosa RW 05 Tropodo

Teks (6) 'MEMASUKI KAWASAN WAJIB MEMAKAI MASKER' yang bermediakan baliho. Dengan menggunakan ukuran huruf cukup besar diharapkan teks tersebut dapat menarik perhatian masyarakat untuk membacanya. Dalam wacana tersebut tidak hanya berupa teks saja yang dicetak pada baliho tersebut, melainkan terdapat juga

gambar-gambar yang menarik untuk dilihat dan dipahami beserta teksnya. Adanya gambar-gambar pada setiap teks yang berupa protokol kesehatan tersebut masyarakat dan anak-anak lebih memperhatikan dan lebih mudah untuk menerapkannya.

Teks (6) lebih menonjolkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan dan diterapkan pada saat pandemi. Kalimat yang digunakan pada teks juga menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh masyarakat dan tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit. Jadi, pesan yang disampaikan pada teks tersebut dapat tersampaikan dengan jelas. Kalimat yang digunakan pada teks juga menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh masyarakat dan tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit. Jadi, pesan yang disampaikan pada teks tersebut dapat tersampaikan dengan jelas.

Terdapat protokol kesehatan yang harus ditaati oleh masyarakat, yaitu 'Cuci tangan dengan sabun gosok min. 20 detik, Selalu menggunakan masker, Jaga jarak min. 1 meter, Tutup bersin atau batuk Anda, Jika tidak memiliki tisu pakai siku dalam Anda, Hindari berjabat Analisis Wacana Covid-19 pada Baliho dan Banner..., Amalia, N., dkk. 29 tangan, Warga dari luar daerah wajib karantina mandiri, Tetap dirumah'.

Kemudian, terdapat teks 'MEMASUKI KAWASAN WAJIB MEMAKAI MASKER' yang mengacu pada teks protokol kesehatan setelahnya. Apabila hanya terdapat teks yang mewajibkan masyarakat menggunakan masker maka teks tersebut belum menjadi wacana yang utuh jika tidak ada teks penjelas yang mengiringinya. Artinya, bagian wacana yang menjadi koteks, yaitu 'Cuci tangan dengan sabun gosok min. 20 detik, Selalu menggunakan masker, Jaga jarak min. 1 meter, Tutup bersin atau batuk Anda, Jika tidak memiliki tisu pakai siku dalam Anda, Hindari berjabat tangan, Warga dari luar daerah wajib karantina mandiri, Tetap dirumah' karena teks tersebut menjelaskan bagaimana masyarakat harus menaati peraturan dan tidak hanya menggunakan masker saja saat bepergian.

Adanya baliho seperti wacana (6) juga membantu warga perumahan tersebut untuk selalu mengingat aturan yang harus diterapkan dengan benar. Baliho yang diletakkan di depan sebuah gang 'Griyo Mapan Sentosa RW 05 Tropodo' juga dapat terlihat dengan jelas apabila ada masyarakat yang melewatinya hanya saja pada bagian atas baliho terdapat bagian teks yang tertutupi oleh ranting pohon. Diberikannya sebuah baliho yang cukup besar dengan tulisan huruf yang cukup jelas pula diharapkan masyarakat mampu memahami informasi dan benar-benar memperhatikan bahwa wilayah tersebut menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

4. KESIMPULAN

Terkait pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut. Penggunaan teks, koteks, dan konteks dapat ditemukan pada media cetak baliho dan *banner* yang berisikan imbauan dan peringatan mengenai protokol kesehatan yang berkaitan dengan Covid-19. Pada baliho dan *banner* yang diteliti terdapat ketiga unsur tersebut. Pada baliho dan *banner* terdapat banyak penjelasan protokol kesehatan yang mengandung ketiga unsur yang telah disebutkan. Terlihat pada data yang ditemukan dengan adanya teks, koteks, dan konteks dapat menjelaskan informasi yang disampaikan

dan tujuan diberikannya sebuah peringatan mengenai protokol kesehatan dengan konteks penyebaran virus Covid-19.

Teks yang terdapat dalam kedua media cetak tersebut memiliki gaya tulisan yang berbeda, seperti menggunakan huruf yang dicetak tebal, menggunakan ukuran yang berbeda-beda dengan tujuan masyarakat dapat tertarik untuk membaca teks tersebut dan menyampaikan informasi dengan jelas. Koteks yang ditemukan dalam wacana hasil penelitian dapat membuat wacana tersebut menjadi utuh sehingga dapat dipahami oleh masyarakat yang membacanya. Dengan konteks situasi pandemi karena Covid-19 banyak imbauan dan peringatan kepada masyarakat dengan tujuan masyarakat dapat menaati peraturan yang ada, termasuk dengan menggunakan media cetak seperti baliho dan *banner*, juga berdasarkan lokasi yang digunakan untuk media tersebut. Berdasarkan topik yang dibahas, teks, koteks, dan konteks pada media baliho dan *banner* keseluruhan data yang diperoleh ditemukan di tempat umum yaitu taman, pusat perbelanjaan, masjid, dan gang-gang di daerah pemukiman.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilla, A. N. (2014). *Analisis Wacana Iklan Mobil Pada Majalah L'Express Edisi April 2012-April 2013 Dengan Pendekatan Makrostruktural*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5 No. 9. [Http://yusuf.staff.ub.ac.id](http://yusuf.staff.ub.ac.id). Diunduh pada tanggal 6 April 2020, pada pukul 14.00 WIB.
- Rahmawati, Ida Yeni. (2016). Analisis Teks dan Konteks pada Kolom Opini “Latihan Bersama Al komodo 2014” Kompas. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5. [Http://journal.umpo.ac.id](http://journal.umpo.ac.id). Diunduh pada tanggal 6 April 2020, pada pukul 14.05 WIB.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.